

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI RA DARUSALLAM

Laili l'Ima Masykurin

IAIN Ponorogo

E-mail: lailiilma356@gmail.com

Abstract: The principal's leadership style in leading will have an impact on teacher performance. Therefore, the leadership style used must be appropriate to the environmental conditions. This study aims to: 1. describe the leadership style used by the principal at RA Darusallam Pucanganom Kebonsari Madiun, 2. describe the teacher's performance at RA Darusallam, 3. describe the relevant leadership style in improving teacher performance at RA Darusallam. This study uses qualitative research with a descriptive analysis approach. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation. Based on the results of the study, conclusions can be drawn: 1. Leadership style used by the principal at RA Darusallam Pucanganom Kebonsari Madiun, 2. Teacher performance at RA Darusallam 3. Relevant leadership style in improving teacher performance at RA Darusallam.

Key word: leadership style, headmaster, performance of teacher

Abstrak: Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin akan berdampak kepada kinerja guru. Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang digunakan haruslah tepat sesuai dengan kondisi lingkungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mendeskripsikan gaya kepemimpinan yang digunakan kepala Sekolah di RA Darusallam Pucanganom Kebonsari Madiun, 2. Mendeskripsikan kinerja guru RA Darusallam, 3. Mendeskripsikan Gaya kepemimpinan yang relevan dalam meningkatkan kinerja guru di RA Darusallam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan: 1. Gaya Kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di RA Darusallam Pucanganom Kebonsari Madiun, 2. Kinerja guru RA Darusallam 3. Gaya kepemimpinan yang relevan dalam meningkatkan kinerja guru di RA Darusallam.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, Kepala PAUD, Kinerja guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sarana yang penting dalam mengembangkan watak bangsa dan sumber daya manusia . Harkat dan martabat bangsa ditentukan oleh mutu pendidikannya. Pendidikan mengubah perilaku manusia dari yang kurang beradab menjadi beradab. Pendidikan mengembangkan seluruh aspek kepribadian melalui transformasi nilai dengan cara mendidik, mengajar dan melatih. Pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berarti usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki: kepala sekolah, guru, murid, masyarakat dan pemerintah.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi sukses dalam belajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal dan pendidikan menengah.¹²⁶ Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pendidikan dipundaknya terbebani tanggung jawab atas mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Tugas utama guru yakni membimbing, membantu, mengarahkan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Martinis Yamin dan Maisah, bahwasanya kinerja guru menyangkut seluruh aktifitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai seorang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik kearah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis.¹²⁷ Kemampuan yang harus dimiliki guru disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi (1) kompetensi pedagogic (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi professional (4) kompetensi sosial.

Sekolah berperan sebagai institusi pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu agar dapat dikelola, diatur ditata dan diberdayakan supaya menghasilkan produk yang optimal. Sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan pelayanan yang baik kepada siswa.

¹²⁶ Didi Pianda. *Kinerja Guru*. Sukabumi: CV Jejak. 2018:13

¹²⁷ Martinis Yasmin, dkk. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada. 2010:87.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Sebelum memberikan pelayanan kepada siswa maka guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar juga harus diperhatikan kinerjanya. Kinerja guru yang maksimal dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Maka kinerja guru yang dapat meningkatkan kualitas didikanya sangat diperlukan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas diperlukan seorang pemimpin atau kepala sekolah yang mampu memenage sekolah dengan baik yang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung kinerja guru yang berakhir pada peningkatan prestasi siswa. Seorang pemimpin , khususnya kepala PAUD mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana. Kepala PAUD dalam menjalankan kepemimpinanya harus menguasai berbagai konsep tentang konsep kepemimpinan. Dalam konteks pendidikan, konsep-konsep kepemimpinan tersebut akan sangat bermanfaat bagi setiap kepala PAUD dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan pada lembaga PAUD baik di Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhotul Athfal (RA).

Diakui ataupun tidak, penguasaan kepala PAUD terhadap suatu konsep kepemimpinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mereka dalam memimpin. Faktor lainnya yang ikut mempengaruhi mereka dalam memimpin seperti: 1) Faktor sifat-sifat kepribadian pemimpin, 2) Faktor pendidikan dan pengalaman pemimpin, 3) Faktor sifat-sifat kepribadian orang yang dipimpin, 4) Faktor peraturan yang berlaku di dalam organisasi yang dipimpin, 5) Faktor sistem dan tradisi kelembagaan pada lembaga yang dipimpin¹²⁸.

Gaya kepemimpinana adalah proses yang didalamnya terdapat unsur memengaruhi. Dengan adanya gaya kepemimpinan akan terjalin kerjasama serta adanya visi, misi untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin akan berdampak kepada kinerja guru serta dalam hal menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu gaya

¹²⁸ Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Riau: Zanafa. 2013: 264

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

kepemimpinan yang digunakan haruslah tepat.

Seorang pemimpin harus bisa mendorong kinerja bawahannya untuk dapat melaksanakan sesuatu dengan serius dan cermat supaya mendapatkan hasil yang maksimal dengan gaya kepemimpinan yang tepat. Kinerja guru yang maksimal dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, Kinerja guru yang dapat meningkatkan kualitas didiknya sangat diperlukan.

Implementasinya, kepemimpinan seorang kepala sekolah secara baik dan terbuka akan mendorong tumbuhnya perilaku individu yang dipimpinnya ke arah perubahan yang diinginkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Nurbaya berjudul " gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri Lambaro Angan" kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, hendaknya menjadi kepala sekolah yang professional, karena bermacam-macam gaya kepemimpinan yang diterapkannya selalu berbeda dengan melihat permasalahan yang ada.¹²⁹ Kepemimpinan kepala sekolah akan berdampak terhadap kinerja guru yang dihasilkan akan memiliki dampak terhadap prestasi siswa. Untuk dapat memenege organisasi sekolah kepala sekolah dapat menampilkan sebuah gaya dalam memimpin serta mmengaruhi perilaku orang lain, oleh sebba itu kepala sekolah dapat memakai gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan sekolah itu sendiri.

Kondisi dilapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti guru dalam menyampaikan materi pembelajara belum dapat dikatakan optimal mengingat persediaan alat peraga belum memadai, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran kurang berdampak positif bagi peningkatan mutu pembelajaran. Guru kurang bertanggung jawab dalam mengajar dikelas, kedatangan guru yang terlambat dan tidak berjalanya jadwal piket. Hal ini sebenarnya menjadi faktor penting bagaimana kepala sekolah bisa menstimulasi kinerja guru. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mencari informasi mengenai gaya kepemimpinan kepala PAUD dalam meningkatkan kinerja guru di RA Darusallam Pucanganom Kebonsari Madiun.

METODE PENELITIAN

¹²⁹ Siti, Nurbaya. *Gaya Kepemimpinana Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Knerja Guru pada SD Negeri Lambaro Angun*. Jurnal Administrasi Negara. Vol. 3, No. 2. 2015:116-127.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dari sudut pandang yang utuh, komperhensif dan holistik.¹³⁰ Deskriptif analisis merupakan rencana organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang dikemukakan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau muncul dari data.¹³¹ Penelitian ini secara kualitatif mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala PAUD dalam meningkatkan kinerja guru di RA Darusallam Pucanganom Kebonsari Madiun.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru menyertakan dokumentasi dari hasil kinerja guru dan observasi selama penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di RA Darusallam Pucanganon Kebonsari Madiun. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Analisis data menggunakan analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data yakni data yang diperoleh kemudian diolah secara triangulasi kemudian dirangkum, dipilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting. Paparan data yakni data disajikan dalam bentuk hubungan antar kategori, uraian dan sejenisnya, serta penarikankesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber.

KERANGKA TEORI

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan secara bahasa berasal dari dasar pemimpin yang berarti keadaan dibimbing dan dituntun. Kata kerjanya adalah memimpin yang berarti mengetahui atau mengepalai (rapat perkumpulan dan lainnya), memenangkan paling banyak memandu mendidik orang lain supaya dapat mengerjakan sesuatu sendiri. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah perihal pemimpin dan cara memimpin.¹³² Kepemimpinana diterjemahkan ke dalam sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan

¹³⁰ Wiratna Sujarweni. *Metodologo Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014:19.

¹³¹ Lexy Moleong. *Metodolog penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda 2011:257.

¹³² Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bhasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002: 874

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

administrative, dan persepsi dari lain-ain tentang legimitasi pengaruh,¹³³

Berdasarkan berbagai pengertian kepemimpinan di atas maka kepemimpinan dapat diartikan sebagai upaya mempengaruhi mengarahkan, memobilisasi, memotivasi dan merubah sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki unsur-unsur berikut ini: a. Adanya seorang pemimpin, b. Adanya sekelompok orang yang dipimpin dalam suatu organisasi, c. Adanya tujuan organisasi yang hendak dicapai, d. Adanya kegiatan yang dipimpin oleh pemimpin dengan cara mempengaruhi mengarahkan memobilisasi memotivasi dan merubah anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai.

b. Gaya Kempemimpinan Kepala Sekolah

Ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah di Indonesia ketika mengelola sekolah supaya efektif dan mencapai tujuan pendidikan, yaitu kepemimpinan manajerial, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, pengajaran dan positif.

1) Gaya Kepemimpinan Manajerial

Kepemimpinan manajerial lebih memfokuskan pada setiap hal supaya dapat terkelola dengan baik. Bush menyatakan "*managerial leadership assumes that the focus of leadership ought to be on functions, task, and behaviors and if these functions are carried out completely, the work of others in the organization will be facilitated*".¹³⁴ Oleh karena itu, setiap bagian pada organisasi sekolah harus diposisikan dengan benar supaya tujuan sekolah dapat tercapai. Namun, kelemahan pada kepemimpinan manajerial ini adalah tidak mengikut sertakan konsep visi . Artinya, kepemimpinan manajerial lebih memfokuskan diri pada pengelolaan berbagai kegiatan supaya berhasil. Sehingga kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan manajerial memiliki kecenderungan untuk mengurus kegiatan-kegiatan sekolah, misalnya kegiatan lomba, perayaan event tertentu, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, gaya kepemimpinan manajerial sebenarnya memberikan dampak positif

¹³³ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press. 2011: 17.

¹³⁴ T, Bush. *Organisation Theory in Education: How does in inform School leadership?* Journal of Organizationnal Theory in education. I (I).2015: 35

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

terhadap sekolah. Karena dengan kemampuan mengorganisir program yang dimiliki oleh kepala sekolah akan membawa suasana educatif dan tidak membosankan bagi guru dan peserta didik yang berada di lingkungan sekolah. Selain membuat program sekolah terlaksana dengan baik, kepemimpinan manajerial juga dapat memberikan dampak positif terhadap guru-guru di sekolah.

2) Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah komprehensif karena memiliki pendekatan normatif terhadap kepemimpinan sekolah. Fokus utama kepemimpinan transformasional adalah pemimpin menemukan aktifitas yang memiliki pengaruh dan hasil. Lima faktor penting yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, yaitu: (1) pengaruh ideal, (2) karisma, (3) motivasi yang menginspirasi, (4) rangasangan intelektual, dan (5) pertimbangan yang diadaptasi. Dengan adanya faktor-faktor ini kepala sekolah didorong supaya lebih bijak dalam bertindak dan berhadapan dengan para guru dan staf kependidikan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pemimpin transformasional adalah pemimpin yang cenderung mengadopsi pendekatan demokratis pada gaya kepemimpinannya¹³⁵. Sebagai hasilnya, ketika kepala sekolah mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional dengan baik, maka akan memiliki potensi untuk melibatkan para stakeholder dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Misalnya, ketika kepala sekolah memiliki kepemimpinan transformasional yang baik, maka kepala sekolah mampu melibatkan para guru, staf kependidikan, dan orang tua siswa sehingga berperan aktif untuk pengembangan efektivitas sekolah. Dalam konteks Indonesia, gaya kepemimpinan ini sangat dibutuhkan karena dengan adanya prinsip demokratis dalam pengelolaan sekolah akan mendorong semakin munculnya ide-ide kreatif dan inovasi untuk memajukan sekolah dari berbagai pihak. Lebih lanjut, kepemimpinan transformasional yang efektif membutuhkan kepercayaan antara pemimpin dan bawahan. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional berperan dalam mendorong pengembangan sekolah.

¹³⁵ Giltinane. CL Leadership Style and Theories. Nueshing Standard. 2013:35-39

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu membangun kepercayaan terhadap guru dan staf kependidikan sehingga guru dan staf kependidikan juga mampu mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawabnya. Selain itu, kepala sekolah juga harus membagikan visi dan misi sekolah kepada warga sekolah sehingga ini akan mewujudkan suasana kondusif untuk pembelajaran.

3) Gaya Kepemimpinan Transaksional

Gaya kepemimpinan transaksional adalah berorientasi pada tugas dan bisa efektif ketika berhadapan dengan deadline . kepemimpinan transaksional berbeda dengan kepemimpinan transformasional. Hal tersebut dikarenakan pemimpin yang mengimplementasikan gaya kepemimpinan transaksional tidak menyesuaikan kebutuhan pengikut, tetapi berfokus pada pengembangan pribadi para anggota. Pada umumnya, ada tiga tipe kepemimpinan transaksional, yaitu: Contingent reward (Pemberian penghargaan saat target tercapai), management by exception active (ada intervensi sebelum terjadi permasalahan), dan managemen by exception-passive (ada intervensi ketika permasalahan muncul). Ketiga tipe kepemimpinan ini sangat efektif untuk mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, di lingkungan sekolah, kepemimpinan transaksional dapat diimplementasikan dengan cara pemberian penghargaan kepada setiap yang telah memberikan kinerja terbaik dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, kepala sekolah juga dapat membantu guru yang terkendala dengan tugas mengajar atau permasalahan yang dihadapi dengan siswa atau dengan orang tua murid. Dan juga kepala sekolah dapat memberikan seminar atau pelatihan kepada para guru ketika guru tidak mampu dalam mengajar dengan metode yang kreatif. Pengimplementasian strategi ini akan semakin mendorong para guru semakin memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam mengerjakan tugasnya.

4) Gaya Kepemimpinan Pengajaran

Gaya kepemimpinan pengajaran terdiri atas konsep khusus dan umum. Konsep khusus mendefinisikan kepemimpinan pengajaran sebagai tindakan yang secara langsung berkaitan dengan pengajaran dan proses belajar. Misalnya adalah kepala sekolah melakukan pengamatan langsung

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

di dalam kelas. Sedangkan konsep kepemimpinan pengajaran umum mendefinisikan kepemimpinan pengajaran sebagai tindakan kepemimpinan yang secara tidak langsung mempengaruhi belajar siswa. Misalnya kepala sekolah menciptakan budaya dan penentuan waktu yang efektif di sekolah. Hallinger dan Murphy merupakan ahli utama yang mengembangkan konsep kepemimpinan pengajaran. Hallinger dan Murphy mengajukan 10 aspek penting dalam kepemimpinan pengajaran, yaitu: (1) *framing the school's goals*, (2) *communicating the school's goals*, (3) *coordinating the curriculum*, (4) *supervising and evaluating instruction*, (5) *monitoring student progress*, (6) *protecting instructional time*, (7) *providing incentives for teachers*, (8) *providing incentives for learning*, (9) *promoting professional development* dan (10) *maintaining high visibility*. Dari kesepuluh aspek kepemimpinan pengajaran tersebut, kepala sekolah harus mampu menjadi inisiator dan fasilitator dalam mengupayakan proses belajar mengajar di sekolah terlaksana dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan budaya organisasi di sekolah sekondusif mungkin sehingga prestasi belajar siswa dan kinerja guru dapat meningkat.

5) Gaya Kepemimpinan Positif

Gaya kepemimpinan positif adalah gaya kepemimpinan yang baru dikembangkan dari konsep positif. kepemimpinan positif adalah tipe pemimpin yang mengurus berbagai hal dengan melibatkan pemikiran positif sehingga terwujud situasi yang memaafkan, simpatik, dan penuh kasih. Selain itu, tipe kepemimpinan ini mengupayakan adanya saling mendukung satu sama lain di antara anggota-anggota supaya saling peduli dan mengasahi untuk menciptakan hubungan positif di tempat kerja. kepemimpinan positif berhubungan signifikan dengan efektifitas sekolah yang dimediasi oleh budaya organisasi sekolah. Pentingnya seorang pemimpin yang berpikiran positif sangat mendukung dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif. Artinya kepala sekolah harus melakukan yang benar dan memiliki optimis. Penerapan gaya kepemimpinan positif dipandang penting dilakukan oleh kepala sekolah di Indonesia. Pada umumnya sekolah di Indonesia terdiri dari berbagai ras,

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

suku, dan agama. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu memiliki pola pikir positif supaya dapat mewujudkan suasana sekolah yang kondusif dan demokratis sehingga dapat terwujud sekolah yang efektif.¹³⁶

Selain itu Hersay dan Blanchard dalam Thoha menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan sebuah aturan-aturan yang digunakan untuk dapat memengaruhi tingkah laku orang lain seperti yang dilihat olehnya. Ada empat empat gaya kepemimpinan dari Hersay dan Blanchard adalah:

1. Gaya kepemimpinan instruksi yakni pemimpin masih memberikan pengarahan yang cukup tinggi kepada bawahan.
2. Gaya kepemimpinan konsultasi yakni keutusan masih berada di tangan pemimpin dan komunikasi masih tidak terlalu tinggi.
3. Gaya kepemimpinan partisipasi yakni gaya kepemimpinan yang menjalin komunikasi dua arah serta adanya musyawarah dengan pemimpin dan bawahan.
4. Gaya kepemimpinan delegasi yakni kepala sekolah memberikan seluruh tanggung jawab pemecahan masalah sampai pencarian solusi kepada bawahan.¹³⁷

c. Konsep Kinerja Guru

Performa atau kinerja merupakan hasil kerja dari suatu proses. Artinya hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.¹³⁸ Kinerja adalah unjuk kerja yang ditunjukkan oleh seorang guru, baik secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, yang diukur berdasarkan unsur-unsur kedisiplinan, kerjasama, ketaatan, kehadiran, kompetensi professional, dan kuantitas kerja. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi. Kemampuan merupakan hasil perpaduan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Sedangkan motivasi adalah suatu daya pendorong yang menyebabkan seorang berbuat atau melakukan sesuatu.

Kinerja merupakan prestasi atau pencapaian hasil kerja yang dicapai

¹³⁶ Nasib Tua Lumban Gaol . Teori dan Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jurnal Manajemen pendidikan. Vol:4, NO.2 Juli-Desember 2017: 213-219

¹³⁷ Miftah, Thoha. Kepemimpinan dalam Manajemen, Edisi 1, Cetakan 17. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2013:66

¹³⁸ Nasir, Usman. Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru. Bandung: Cipta pustaka Media Perintis. 2012:63.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

karyawan berdasarkan standar-standar yang ditentukan sebelumnya. Produktivitas dalam pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Keberhasilan seorang guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan disebut dengan istilah "*level of performance*" atau tingkat kerja.¹³⁹ Guru yang memiliki tingkat kerja yang tinggi maka dapat dipastikan hasil produktifitas kerja telah sama seperti yang ditentukan, sebaliknya guru yang memiliki tingkat produktivitas rendah maka guru tersebut dapat dikatakan tidak produktif. Hasil kinerja guru sangat berperan strategis dalam keberhasilan kualitas pendidikan yang dihasilkan. Ada empat indikator kinerja guru meliputi: rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi/ penilaian pembelajaran dan hubungan antar pribadi. Ada dua strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu pelatihan dan motivasi kerja. Pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru sedangkan motivasi kerja digunakan untuk menangani rendahnya semangat dan gairah kerja.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah di RA Darusallam Pucanganom Kebonsari Madiun

Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di RA Darusallam Pucanganom Kebonsari Madiun yakni menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi. Kepala sekolah dan guru saling menukar pemikiran dalam hal menemukan sebuah masalah maupun mencari jalan keluar dari sebuah masalah, komunikasi ditingkatkan antara keduanya. Dalam kegiatan sehari-hari kepala sekolah selalu mengadakan rapat musyawarah dengan para guru setiap awal bulan. Kepala sekolah melakukan diskusi bersama dengan guru dalam mengambil keputusan yang nantinya suara terbanyak akan dipilih setiap bulan sekali selain itu untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan apakah meningkat atau tidak, menemukan masalah atau tidak dan nantinya akan di cari solusi dari masalah tersebut secara bersama-sama. Hal ini sama dengan gaya kepemimpinan dari Hersey dan Blanchard dalam Thoha , bawa gaya

¹³⁹ Donni, Priansa uni. Kinerja dan profesionalisme Guru. Bandung: CV. Alfabeta. 2014:79.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

kepemimpinan partisipasi merupakan cara-cara yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mencoba memengaruhi orang. Gaya kepemimpinan ini dicirikan dengan pimpinan dan pengikut sama-sama duduk dalam pemecahan ataupun pembuatan keputusan serta adanya pengawasan yang lebih baik. Maka dari itu, kepala sekolah dalam memimpin memerlukan sebuah gaya kepemimpinan supaya apa yang telah direncanakan sesuai dengan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, Hersey dan Blanchard dalam Thoha mengatakan kepala sekolah sebagai atasan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar seharusnya mempunyai kemampuan pengawasan terhadap program-program apa saja yang telah dijalankan oleh guru karena komunikasi dua arah harus tetap berjalan. Kegiatan guru yang harus diawasi meliputi: kegiatan supervise kelas, mengimplementasikan kegiatan workshop dan pelatihan kelompok kerja guru yang diadakan gugus dan dinas. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan kinerja guru pasca kegiatan berakhir menyebabkan tidak adanya peningkatan kinerja guru. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah sehingga dapat didapati guru sebagai basis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawasan kinerja guru tidak dimaksudkan untuk menjatuhkan atau mencari kesalahan guru, namun untuk mendorong guru guna mengembangkan diri menjadi guru profesional dan dapat meningkatkan kinerjanya. Gaya kepemimpinan yang berhasil dapat dilihat dari kinerja guru yang meningkat. Kinerja guru yang meningkat tersebut dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang efektif dan berjalan dengan lancar. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan tegas memberikan sanksi kepada guru yang tidak disiplin dalam mengajar.

2. Kinerja guru RA Darusallam Pucanganom Kebonsari Madiun

Kinerja guru di RA Darusallam kurang terlihat nyata dilapangan. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran guru masih terpaku menggunakan buku dan majalah, kurangnya kedisiplinan serta penggunaan alat-alat bantu mengajar. Salah satu kode etik guru berbunyi "Guru harus menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar". Kode etik ini sesuai

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

dengan teori Nasution dalam Hidayanti yang mengatakan bahwa guru harus dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih unggul dengan memanfaatkan media pembelajaran maupun cara-cara yang efektif.¹⁴⁰ Selain itu kinerja guru dalam dalam perencanaan program kegiatan pembelajaran sudah menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ada pada RPPH dengan program semester. Hal tersebut sesuai dengan jurnal Vivi Rusmawati bahwa guru bisa dikatakan mempunyai kinerja yang baik salah satunya adalah membuat RPP untuk setiap mata pelajaran.¹⁴¹

3. Gaya kepemimpinan yang relevan dalam meningkatkan kinerja guru RA Darusallam Pucanganom Kebonsari Madiun

Gaya Kepemimpinan parsitipasi dapat disajikan dalam bentuk gaya kepemimpinan, yakni seorang pemimpin dapat melibatkan dirinya dalam sebuah diskusi musyawarah bersama bawahan disertai komunikasi yang lancar. Selain itu kepala sekolah juga membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh seorang guru agar organisasi sekolah dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut gaya kepemimpinan partisipasi dapat dipilih dengan disertai pengawasan yang lebih baik dari kepala sekolah. Pengawasan yang lebih baik tersebut yakni sebuah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengawasi setiap guru dalam melaksanakan tupoksinya secara efektif, efisien dan produktif. Sebagai mana menurut Sondang P. Siagian bahwa pengawasan sesungguhnya merupakan proses pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang tengah dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴² Apabila gaya kepemimpinan partisipasi ditambah dengan pengawasan kepala sekolah maka akan dapat meningkatkan kinerja guru. Begitupun sebaiknya apabila kepemimpinan partisipasi ini tidak diimbangi dengan pengawasan maka akan menurunkan kinerja guru tersebut.

KESIMPULAN

¹⁴⁰ Nur Hidayanti. *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 3 Pelaihari*. Vol.1, NO.1 ,2021:28-33

¹⁴¹ Vivi, Rusmawanti. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalm Upaya Meningkatkan disiplin kerja guru. *Jurnal Administrasi Negara*. VOL. 1, NO.2, 2013:396-409

¹⁴² Nizar Ali, Ibi Syatibi. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Isfahan. 2009:96

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di RA Darusallam untuk meningkatkan kinerja guru menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi, Kinerja guru kurang nampak dalam lapangan dibuktikan dengan guru masih terpaku dengan buku dan majalah saat pembelajaran, kurangnya kedisiplinan guru pada saat kedatangan dan jadwal piket, namun selain itu dalam rencana pembelajaran sudah berpedoman kepada RPPH yang telah dibuat.

Gaya kepemimpinan yang relevan digunakan oleh kepala sekolah RA Darusallam Pucanganom Kebonsari Madiun dalam meningkatkan kinerja guru yakni gaya kepemimpinan partisipasi ditambah dengan pengawasan yang lebih baik dari kepala sekolah terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nizar. 2009. Ibi Syatibi. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Isfahan. 2009:96
- Bush, T. 2015. *Organisation Theory in Education: How does in inform School leadership?* Journal of Organizational Theory in education. 1 (1)
- CL, Giltinane. 2013. *Leadership Style and Theories*. Nueshing Standard
- Hasan, Alwi dkk, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Hidayanti, Nur. 2021. *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 3 Pelaihari*. Vol.1, NO.1
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodolog penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda
- Musbikin, Imam. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Riau: Zanafa.
- Nurbaya, Siti.2015. *Gaya Kepemimpinana Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Knerja Guru pada SD Negeri Lambaro Angun*. Jurnal Administrasi Negara.Vol. 3, No. 2
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru*. Sukabumi: CV Jejak
- Priansa, Donni uni. 2014. *Kinerja dan profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rusmawati, Vivi. 2013. *Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru*. Jurnal Administrasi Nrgara. Vol 1, No.2

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Sujarweni. Wiratna. 2014. *Metodologo Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Thoha, Miftah. 2013. *Kepemimpinan Dalam Manajemen (Edisi 1 Cetakan 17,*
Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda

Tua, Nasib Lumban Gaol. 2017. *Teori dan Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jurnal Manajemen pendidikan. Vol:4, NO.2 Juli-Desember

Usman, Nasir. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru*. Bndung: Cipta pustaka Media Perintis

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press

Yasmin, Martinis dkk. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada